

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kemajuan dan kesuksesan suatu negara sangat ditentukan oleh kualitas pendidikan dalam negara tersebut. Pendidikan merupakan suatu proses interaksi manusia dengan lingkungannya yang berlangsung secara sadar dan terencana dalam rangka mengembangkan segala potensinya, baik jasmani (kesehatan fisik) dan rohani (pikir, rasa, karsa, karya, cipta dan budi nurani) yang menimbulkan perubahan positif dan kemajuan, baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang berlangsung secara terus menerus guna mencapai tujuan hidupnya (Ahmadi, 2014). Pendidikan juga dapat menumbuhkan potensi-potensi jasmani maupun rohani yang ada dalam diri individu sesuai dengan nilai-nilai kebudayaan dalam masyarakat. Karena itu, tanpa pendidikan mustahil ada kemajuan dalam diri individu khususnya dan bangsa pada umumnya. Dapat dikatakan pula, pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi setiap individu sepanjang hayat.

Adapun tujuan dan fungsi pendidikan Indonesia yang tercantum dalam Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pasal 3 menyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu,

cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Manik & Mukhtar, 2017).

Mengingat perkembangan IPTEK yang semakin pesat, peran pendidikan dalam usaha mengembangkan generasi mendatang menuntut guru sebagai elemen penting dari pendidikan untuk menjadi lebih proaktif demi menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan sehingga mutu pembelajaran matematika meningkat. Beriringan dengan perkembangan IPTEK yang pesat juga menjadikan matematika sebagai ilmu yang memegang peranan sangat penting. Masykur dan Fathani mengemukakan bahwa “kedudukan matematika dalam ilmu pengetahuan adalah sebagai ilmu dasar, sehingga untuk dapat berkecimpung di dunia Sains Teknologi atau disiplin ilmu lainnya, langkah awal yang harus ditempuh adalah menguasai ilmu dasarnya yaitu matematika” (Sihombing, 2013).

Matematika sebagai ilmu dasar merupakan salah satu disiplin ilmu atau mata pelajaran dasar yang wajib untuk dipelajari baik untuk masa sekarang maupun yang akan datang, karena matematika merupakan suatu ilmu yang melatih pola pikir agar mampu berpikir secara sistematis dan masuk akal dalam memecahkan persoalan atau masalah kehidupan sehari-hari. Matematika juga merupakan disiplin ilmu yang diajarkan di setiap jenjang pendidikan, baik jenjang dasar, menengah, atas bahkan perguruan tinggi. Alasan lain yang mengatakan matematika sangat penting untuk dipelajari dikemukakan oleh Cockroft “Matematika perlu diajarkan kepada siswa karena: (1) selalu digunakan dalam segala kehidupan, (2) semua bidang studi memerlukan keterampilan matematika yang sesuai, (3) merupakan sarana komunikasi yang kuat, singkat dan jelas, (4)

dapat digunakan untuk menyajikan informasi dalam berbagai cara, (5) meningkatkan kemampuan berpikir logis, ketelitian, dan kesadaran keruangan, (6) dan memberikan kepuasan terhadap usaha memecahkan masalah yang menantang (Sihombing, 2013). Dari pendapat yang dikemukakan tersebut menunjukkan bahwa matematika memiliki peranan yang sangat besar dalam kehidupan. Oleh karena itu, guru sebaiknya mengoptimalkan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran matematika yang meliputi pemecahan masalah matematis, berpikir kritis, logis, sistematis dan mampu menyajikan informasi. Hal tersebut sepihak dengan tujuan pembelajaran matematika menurut kemendikbud 2013 yaitu (1) meningkatkan kemampuan intelektual, khususnya kemampuan tingkat tinggi siswa, (2) membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis, (3) memperoleh hasil belajar yang tinggi, (4) melatih siswa dalam mengkomunikasikan ide-ide, khususnya dalam menulis karya ilmiah, dan (5) mengembangkan karakter siswa (Kasanah, 2017).

Berangkat dari tujuan pembelajaran matematika di atas, yaitu pemecahan masalah merupakan hal penting dalam pembelajaran matematika, namun sebagian siswa tidak menaruh minatnya pada matematika dengan alasan matematika yang bersifat abstrak, menggunakan lambang-lambang, dan juga proses berpikir yang menuntut kemampuan lebih. Hal tersebut berakibat terhadap hasil belajar matematika yang kurang baik. Hasil belajar yang kurang baik disebabkan oleh keaktifan siswa dan kemampuan matematis siswa yang rendah. Kemampuan matematis siswa terdiri dari beberapa jenis, diantaranya kemampuan penalaran, kemampuan koneksi, kemampuan komunikasi, kemampuan representasi, dan

kemampuan pemecahan masalah (Untu, 2015). Di antara kemampuan-kemampuan matematis tersebut, kemampuan pemecahan masalah memegang pengaruh yang sangat besar terhadap hasil belajar matematika siswa.

Kemampuan pemecahan masalah adalah kemampuan manusia untuk menemukan penyelesaian dari suatu masalah, baik masalah matematika maupun masalah kehidupan nyata yang tidak mudah dipecahkan dengan memanfaatkan segala pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki (Untu, 2015). Kemampuan pemecahan masalah sangat besar pengaruhnya, karena dalam kehidupan nyatapun kita akan berhubungan dengan masalah yang membutuhkan pemecahannya. Dengan adanya pembelajaran matematika yang menuntut kemampuan pemecahan masalah matematis dapat memudahkan siswa dalam mengetahui langkah-langkah pemecahan masalah matematis serta diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Namun pada kenyataannya siswa belum sepenuhnya memaksimalkan kemampuan pemecahan masalah matematisnya. Dalam mengasah kemampuan pemecahan masalah matematis, tingkat keaktifan siswa sangat penting demi pencapaian kompetensinya dan menjadikan pembelajaran semakin kondusif.

Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berpikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan (Sinar, 2018). Keaktifan siswa menjadikan pembelajaran semakin produktif memunculkan ide-ide baru dalam pembelajaran sehingga suasana kelas semakin efektif dan menyenangkan. Keadaan ini pula, ditentukan oleh peran guru dalam proses belajar. Artinya, guru mampu menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai kemampuan siswa.

Hasil studi pendahuluan pada SMP Negeri 10 Kupang ditemukan bahwa: (1) banyak siswa yang belum mampu menyelesaikan soal-soal latihan dan ulangan baik soal dalam bentuk isian maupun pilihan ganda, (2) keaktifan siswa dalam belajar sangat minim, (3) rata-rata ketuntasan siswa masih sangat rendah.

Dari data di atas, nampak bahwa perlu adanya upaya yang dilakukan agar masalah-masalah tersebut dapat diatasi. Adapun Tingkat kemampuan pemecahan masalah dan keaktifan siswa yang rendah disebabkan berbagai faktor antara lain: guru, siswa, lingkungan belajar, media pembelajaran, metode pembelajaran yang digunakan dan juga fasilitas mengajar yang kurang. Karena itu, perlu adanya kreativitas guru dalam memilih metode pembelajaran yang tepat dan dapat menarik perhatian siswa dalam pembelajaran tersebut agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Dengan adanya metode pembelajaran yang cocok akan mempengaruhi keaktifan siswa dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis sehingga hasil belajar matematika siswa juga dapat meningkat.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis dan keaktifan siswa yaitu metode penemuan terbimbing. Metode penemuan terbimbing adalah metode yang menjadikan guru sebagai fasilitator dan pengarah sedangkan siswa aktif melakukan kegiatan sesuai prosedur atau langkah kerja untuk mengembangkan rasa ingin tahunya (Fatayati, 2012). Ruseffendi juga mengatakan bahwa metode penemuan dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah (Dede, 2016). Salah satu hasil penelitian yang dilakukan oleh Oleh Tri Sulistiani Yuliza bahwa peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis yang mendapat pembelajaran dengan metode

penemuan terbimbing lebih baik dari siswa yang mendapat pembelajaran ekspositori. Penelitian yang dilakukan oleh Sumbogo pada tahun 2015 juga menunjukkan bahwa metode penemuan terbimbing berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan berpikir matematis siswa. Karena itu, dapat disimpulkan bahwa metode penemuan terbimbing adalah metode yang tepat dalam mengatasi masalah-masalah yang ada.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin mengungkapkan pengaruh metode penemuan terbimbing terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Dengan mengungkapkan pengaruh metode penemuan terbimbing terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis akan dapat memberikan informasi terhadap guru untuk mengetahui dan memahami lebih dalam mengenal kemampuan pemecahan masalah. Oleh karena itu, peneliti melakukan suatu kajian ilmiah dengan judul **“Pengaruh Metode Penemuan Terbimbing terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu apakah metode penemuan terbimbing berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pokok bahasan segitiga pada siswa kelas VII SMP Negeri 10 Kupang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh metode penemuan terbimbing terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa melalui pokok bahasan segitiga pada siswa kelas VII SMP Negeri 10 Kupang.

### **D. Batasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah yang dipakai dalam judul penelitian ini maka peneliti membuat beberapa batasan istilah sebagai berikut:

1. Kemampuan adalah kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan.
2. Pemecahan masalah matematis adalah suatu proses kompleks yang menuntut seseorang untuk mengkoordinasikan pengalaman, pengetahuan, pemahaman dan intuisi yang bersifat matematika dalam rangka memenuhi tuntutan dari suatu persoalan.
3. Metode penemuan terbimbing adalah metode pembelajaran yang dalam pelaksanaannya guru memperkenankan siswanya untuk berpikir sendiri sehingga dapat menemukan prinsip umum yang diinginkan dengan bimbingan dan petunjuk dari guru.

## **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan referensi dalam mengungkapkan dan mendalami pengaruh metode penemuan terbimbing terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi guru

Sebagai bahan informasi bagi guru di sekolah tempat penelitian ini berlangsung untuk mengetahui dan memahami lebih dalam mengenal kemampuan pemecahan masalah matematis siswa melalui penerapan metode penemuan terbimbing.

#### b. Bagi siswa

Agar siswa mengenal pribadinya lebih dalam serta mengetahui adanya pengaruh metode penemuan terbimbing terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis.

#### c. Bagi Peneliti

Untuk melatih dan mengembangkan kemampuan dalam bidang penelitian dan menambah pengetahuan serta wawasan tentang kemampuan pemecahan masalah matematis siswa melalui metode penemuan terbimbing.

d. Bagi peneliti lain

Sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian lain yang berhubungan dengan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang dipengaruhi oleh penerapan metode penemuan terbimbing.